

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. *Sectio Caesarea* dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan normal seperti distress janin, adanya riwayat sectio, presentasi bokong dan distosia persalinan (Sudarsih *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah antara 10-15 persen. Jika angka indikator persalinan *Sectio Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, serta data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di

fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dari data rekap satu bulan terakhir di Ruang Teratai 1 didapatkan sekitar kurang lebih 137 ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* (SC).

Masalah keperawatan pada ibu yang melahirkan melalui proses *sectio caesarea* mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum *sectio caesarea* disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Febri Yusnanda, 2022). ASI merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh bayi untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pembentukan sistem imun bayi. Karena adanya penurunan hormon oksitosin sehingga menyebabkan produksi ASI menjadi sedikit dan nutrisi bayi menjadi kurang (Sholeha *et al.*, 2019).

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin. *Breast care* merupakan teknik merawat payudara yang dapat dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan (nifas) dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan mengatasi bentuk area puting susu yang (inverted) yang datar dan masuk ke dalam (Setyaningsih *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Putrianingsih (2022), menjelaskan bahwa proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan *post section caesarea* sebelum dilakukan teknik *breast care* kelancaran produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan *breast care* pada hari

ketiga produksi ASI keluar lebih banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh perawatan payudara (*breast care*) terhadap kelancaran produksi ASI di ruang flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyaningsih *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa hasil penelitian ini didapatkan dari 17 responden, sebelum dilakukan *breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 6 ibu (35%), tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%), sesudah dilakukan *breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 17 ibu (100%), ini berarti ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruang fatimah rumah sakit islam siti aisyah madiun.

Hasil penelitian dari (Astuti *et al.*, 2023) menyebutkan bahwa hasil setelah dilakukan implementasi selama 3 hari bahwa *breast care* dapat berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas, serta dapat meningkatkan ASI ibu semakin lancar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar, pada 5 pasien *post sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri dan menyusui tidak efektif. Pada wawancara yang sudah dilakukan pada 2 pasien *post sectio caesarea*, keduanya mengeluh masalah menyusui tidak efektif, bayi mengalami ketidakpuasan dalam menyusui karena ASI belum keluar. Kedua pasien belum mengetahui tentang perawatan payudara (*Breast Care*) untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Edukasi *breast care* hanya dilakukan secara verbal tanpa adanya media, dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan serta kurangnya pengetahuan keluarga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan perawatan payudara (*Breast Care*), apabila tidak diawasi dan memberikan motivasi ibu akan memperlambat proses peningkatan produksi ASI maupun dapat terjadinya bendungan pada payudara

sehingga ASI semakin sulit untuk dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Breast Care* untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar”

B. Rumusan masalah

Perumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimanakah penerapan *Breast Care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan *Breast Care* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan sebelum dilakukan *breast care* pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar
- c. Mendeskripsikan perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar pada 2 (dua) responden

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

Diharapkan penerapan *breast care* dapat dilakukan dan bermanfaat untuk membantu meningkatkan produksi ASI bagi pasien yang mengalami masalah gangguan menyusui tidak efektif.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan masalah menyusui tidak efektif dengan melakukan perawatan payudara (*Breast Care*) secara mandiri

b. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

- 1) Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *Breast Care* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan menyusui tidak efektif.
- 2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian di bidang keperawatan tentang tindakan *Breast Care* pada pasien *post sectio caesarea* pada masa yang mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

c. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Breast Care* untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea*.